

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penetrasi sosial perempuan lesbian terhadap sikap pertemanan ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang sangat umum mengenai masalah penelitian, yaitu informasi mengenai daerah minat peneliti dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya (Darmawan, 2016, hlm.49).

Alasan menggunakan metode eksplanasi dalam penelitian ini adalah karena peneliti hendak menganalisis pengaruh penetrasi sosial perempuan lesbian terhadap sikap pertemanan. Adapun dalam penelitian ini, akan dicari pengaruh variabel bebas atau variabel independen yaitu penetrasi sosial perempuan lesbian dengan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sikap pertemanan.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah perempuan lesbian yang tergabung dalam organisasi Perempuan Mahardhika. Adapun pemilihan partisipan dalam penelitian ini dikarenakan untuk mempermudah penelitian, sehingga data yang didapat akan valid dan hasilnya dapat sesuai dengan tujuan peneliti. Selain itu dapat memudahkan peneliti untuk menjangkau pembagian kuesioner, kemudian terdapatnya banyak responden yang masuk dalam kategori peneliti, serta pemilihan tempat penelitian sesuai dengan data dari organisasi Perempuan Mahardhika yang memiliki anggota perempuan lesbian. Sehingga pencarian responden yang sesuai dengan kriteria dapat lebih mudah, hasil penelitian pun dapat valid dan sesuai dengan tujuan peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Darmawan (2016) mengatakan, “populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas” (hlm.137). Populasi pada penelitian ini adalah organisasi Perempuan Mahardhika yang bertempat di Jakarta dengan jumlah anggota sebanyak 200 orang yang tersebar di seluruh Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel ini ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan pembiayaan. Sampel ini terdiri dari atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik sampling) (Darmawan, 2016, hlm.138).

Sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin yaitu sebesar 67 orang. Pada ukuran sampel responden, peneliti menggunakan rumus Slovin (Darmawan, 2016, hlm.156).

Dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran sampel
 N : Ukuran populasi
 e : Nilai kritis / batas ketelitian yang diinginkan (10%)

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,1)^2} = 66,67 \text{ atau dibulatkan menjadi } 67 \text{ orang}$$

Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 67 orang dengan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel

yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Dalam *simple random sampling*, anggota sampel memiliki karakteristik yang sama (homogen) yang diambil dengan cara acak (Darmawan, 2016, hlm.146).

3.4 Instrumen penelitian

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006, hlm. 151).

Bentuk kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan cara melingkari, memberi tanda silang atau *checklist* (✓) pada salah satu alternative jawaban yang dianggap paling benar. Responden tidak perlu memberikan penjelasan atas pernyataan. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Skala penilaian jawaban kuesioner yang digunakan adalah skala interval dengan kategori model Likert. Skala interval ini merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, peringkat dan jarak *construct* yang ditelaah

Tabel 3.1

Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Nilai / Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 81

3.4.2 Studi Kepustakaan

Dalam penelitian yang akan dilakukan terkait pengaruh penetrasi sosial perempuan lesbian terhadap sikap pertemanan. Hal tersebut membuat peneliti harus mempelajari teori dan konsep, mengumpulkan buku yang terkait yang sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun rincian dari studi kepustakaan yang dijadikan sumber/rujukan teori dan prinsip yaitu berupa buku, internet, jurnal penelitian, artikel, ataupun lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3.4.3 Dokumentasi

Ketika akan melakukan penelitian, peneliti juga menerapkan sistem untuk mendapatkan dokumentasi selama kegiatan penelitian. Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan, atau dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder berupa lampiran-lampiran kuesioner dan sebagainya.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Hasil interpretasi peneliti tentang teori harus dirincikan agar dapat diketahui indikator-indikator yang akan digambarkan dalam operasionalisasi variabel. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 93), tahap operasionalisasi variabel dalam proses penelitian kuantitatif berfungsi sebagai mata rantai (link) yang menghubungkan antara pola pikir deduktif ke arah pola pikir induktif. Melalui operasionalisasi variabel, hipotesis penelitian ditransformasikan menjadi data”.

Penelitian ini membahas variabel pengaruh penetrasi sosial perempuan lesbian sebagai variabel independen (variabel X) yang meliputi *orientation stage* (X1), *exploratory-affective stage* (X2), *affective stage* (X3), dan *stable stage* (X4) lalu sikap pertemanan sebagai variabel dependen (variabel Y). Penjelasan dua variabel tersebut agar lebih jelas disajikan di dalam operasional variabel yang sebagaimana diringkas pada Tabel 3.2 Operasional Variabel.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Kata Kunci	Metode
Penetrasi Sosial Perempuan Lesbian	Penetrasi sosial merupakan proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab, seiring dengan berkembangnya hubungan (Bungin, 2008, hlm. 264).	Tahap Orientasi	Perkenalan	1. Saling mengenal nama 2. Pekerjaan 3. Hobi 4. Bertukar kontak pribadi 5. Media sosial	Skala Likert
		Tahap pertukaran efek eksploratif	Pertukaran informasi	6. Bermain bersama 7. Berkumpul bersama 8. Bertukar informasi	Skala Likert
		Tahap pertukaran efek	Keterbukaan diri	9. Keterbukaan identitas 10. Perilaku lesbian 11. Bahasa lesbian 12. Atribut lesbian	Skala Likert
		Tahap pertukaran stabil	Kepercayaan	13. Kejujuran identitas 14. Alasan menjadi lesbian 15. Cerita kehidupan pribadi 16. Cerita masalah pribadi 17. Meminta bantuan	Skala Likert
Sikap Pertemanan	Menurut Rakhmat (2011,	Kognitif	Arti pertemanan	1. Pentingnya seorang teman	Skala Likert

<p>hlm. 36) sikap terdiri atas tiga komponen yakni; kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Terakhir komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.</p>		Waktu bersama	2. Waktu bersama teman	Skala Likert
	Afektif	Kepercayaan	3. Terbuka mengenai identitas 4. Menjaga rahasia 5. Rasa saling memiliki	
			6. Senang memiliki teman 7. Teman selalu ada 8. Teman bisa diandalkan 9. Puas dengan teman	
	Konatif	Dukungan sosial	10. Mendukung identitas lesbi 11. Teman yang selalu ada 12. Cara memandang identitas lesbian 13. Menghargai identitas seorang lesbi	Skala Likert
		Aktivitas	14. Melakukan kegiatan bersama 15. Saling membantu	Skala Likert
		Konflik	16. Konflik dengan teman 17. Penyelesaian konflik	Skala Likert

			Melakukan hubungan seksual	18. Mengajak teman melakukan hubungan seks 19. Melakukan hubungan seks dengan teman 20. Memaksa teman melakukan hubungan seks	Skala Likert
--	--	--	----------------------------	---	--------------

Sumber: pengolahan berbagai sumber, 2018

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” (Arikunto, 2013, hlm. 211).

Dalam praktik penelitian, dari sekian metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation, r_{itd}*) sebagai statistik uji validitas. Koefisien korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relatif kecil, yaitu kurang dari 30 (Kusnendi, 2008, hlm.95). Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh *spurious overlap*, yaitu adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap* maka koefisien korelasi item total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor total. Karena itu, koefisien korelasi item total dikoreksi (r_{itd}) didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{i-itd} = \frac{r_{ix}(S_x) - s_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{ix})(S_i)(S_x)]}}$$

di mana:

r_{ix} = koefisien korelasi item total

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

S_x = simpangan baku skor total

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidak nya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisein korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya didrop dari kuisioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *IBM SPSS Statistic Versi 25* diperoleh hasil pengujian validitas dari masing-masing item pernyataan yang diajukan peneliti. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari item pernyataan yang terdiri dari dua form pernyataan yang mewakili dua variabel, yaitu variabel penetrasi sosial perempuan lesbian dan pertemanan yang telah diujikan kepada total 10 responden.

Tabel 3.3
Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Pertanyaan	Pearson Correlations	Nilai R	Hasil
Penetrasi Sosial Perempuan Lesbian	Items 1	0.573	0.3	Valid
	Items 2	0.443	0.3	Valid
	Items 3	0.457	0.3	Valid
	Items 4	0.662	0.3	Valid

	Items 5	0.835	0.3	Valid
	Items 6	0.634	0.3	Valid
	Items 7	0.699	0.3	Valid
	Items 8	0.477	0.3	Valid
	Items 9	0.657	0.3	Valid
	Items 10	0.750	0.3	Valid
	Items 11	0.810	0.3	Valid
	Items 12	0.791	0.3	Valid
	Items 13	0.709	0.3	Valid
	Items 14	0.573	0.3	Valid
	Items 15	0.799	0.3	Valid
	Items 16	0.786	0.3	Valid
	Items 17	0.680	0.3	Valid
Sikap Pertemanan	Items 18	0.615	0.3	Valid
	Items 19	0.735	0.3	Valid
	Items 20	0.925	0.3	Valid
	Items 21	0.600	0.3	Valid
	Items 22	0.667	0.3	Valid
	Items 23	0.755	0.3	Valid
	Items 24	0.770	0.3	Valid
	Items 25	0.864	0.3	Valid
	Items 26	0.662	0.3	Valid
	Items 27	0.897	0.3	Valid
	Items 28	0.858	0.3	Valid
	Items 29	0.722	0.3	Valid
	Items 30	0.652	0.3	Valid
	Items 31	0.729	0.3	Valid
	Items 32	0.865	0.3	Valid
	Items 33	0.329	0.3	Valid
	Items 34	0.554	0.3	Valid
	Items 35	0.507	0.3	Valid

	Items 36	0.507	0.3	Valid
	Items 37	0.659	0.3	Valid

Sumber: Pengolahan data pribadi, 2018

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa uji validitas dari hasil hitung menggunakan *IBM SPSS Statistic Versi 25* menyatakan bahwa 37 pernyataan yang terdiri dari 17 pernyataan untuk variabel X dan 20 pertanyaan untuk variabel Y dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang benar dalam penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Selain dengan menggunakan uji validitas, item soal pada instrument penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah item soal dapat dipercaya atau tidak. Disamping itu, pengujian ini digunakan untuk melihat apakah item soal dapat diuji kapanpun dan dimanapun. Pengujian reabilitas ini menggunakan penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Dimana: Rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma_{2t}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2006, hlm. 184)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians Total

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Responden

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Hasil
Penetrasi Sosial Perempuan Lesbian (X)	0,938	0,6	Reliabel
Sikap Pertemenan (Y)	0,953	0,6	Reliabel

Sumber: Pengolahan data pribadi, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach alpha* yang lebih besar dari nilai kritis yang direkomendasikan yakni sebesar 0,6 dan dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan sudah teruji kesahihan (*validity*) serta konsistensinya (*reliability*) untuk dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari mulai pra hingga pasca penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 61) langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar

- a. Merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrument
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat / Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Dimana:

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variable menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

Tabel 3.5
Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

sumber: (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

3.8.2 Analisis Regresi Multipel (ARM)

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data interval. Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi multiple (ARM). Analisis tersebut merupakan metode statistika multivariate dependensi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variable (IV) dengan satu variable dependen (DV), mengetahui besarnya pengaruh IV terhadap DV, serta memprediksi nilai DV atas dasar nilai IV yang diketahui (Kusnendi, 2017, hlm.2).

Penelitian ini menggunakan alat bantu program *SPSS 22 for windows* dengan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Unstandardized : } \hat{Y} = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + b_5X_{5i} + e$$

$$\text{Standardized : } \hat{Y} = \beta_0 + \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + \beta_3X_{3i} + \beta_4X_{4i} + \beta_5X_{5i} + e$$

Dimana:

\hat{Y} : Pertemanan

β_0 : Konstanta regresi

β_1 : Koefisien regresi X

X_{1i} : *Orientation Stage*

X_{2i} : *Exploratory-affective stage*

X_{3i} : *Affective stage*

X_{4i} : *Stable stage*

e : Standar error

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Rohmana (2010, hlm. 20) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal.

Salah satu cara termudah melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

3.9.2 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistic yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{iiC}}} ; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 , sbb:

- a. Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
- b. Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan

3.9.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

H_1 : minimal ada sebuah $b \neq 0$

$$F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

(Kusnendi, 2017, hlm.4)

3.9.4 Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bisa terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model. R^2 akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistic tidak signifikan mempengaruhi *dependent variable*. Adjusted R^2 nilainya bisa naik atau turun apabila satu independent variable ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$$

Sedangkan adjusted R^2 dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Adjusted R^2 = 1 - [(JK_{Res} / DB_{Res}) / (JK_{Tot} / DB_{Tot})]$$

(Kusnendi, 2017, hlm.3)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat semakin jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.